

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya adalah masyarakat, baik masyarakat secara umum maupun secara khusus.¹ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT. Selok Jaya.

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Yang lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif.²

B. Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah karyawan di PT. Selok Jaya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung :Pustaka Setia, 2012), 55.

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 402.

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁴ Data sekunder ini penulis peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi, pengamatan di PT. Selok Jaya, buku-buku dan jurnal penelitian yang mendukung bagi penelitian ini.

C. *Setting Penelitian*

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Tempat penelitian ini dipilih karena adanya ketersediaan penuh dari pihak manajemen untuk bekerjasama dan membantu penulis dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Lokasi penelitian dilakukan di kota Pati tepatnya di desa Langgenharjo, Juwana, khususnya di PT. Selok Jaya yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yakni pada pertengahan bulan february sampai bulan maret 2019.

D. *Populasi dan Sampel*

1. *Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan di PT Selok Jaya yang berjumlah 64 karyawan, oleh karena itu populasi ini merupakan populasi yang terbatas dan diketahui secara pasti jumlah sebenarnya dari Karyawan di PT. Selok Jaya.

2. *Sampel*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Sampel ditentukan dengan

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 13.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 81.

metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh merupakan teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relative kecil.⁷ Jadi sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 64 sampel.

E. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang variasainya mempengaruhi variabel lain. Atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Gaya Kepemimpinan (X1), Motivasi (X2) dan Kompensasi (X3).

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau sering disebut variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat juga diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 61.

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cetakan Pertama*, (Kudus : Media Ilmu, 2015), 76.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1)	gaya atau sikap seorang pemimpin dalam menghadapi atau memerintahkan bawahannya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sifat 2) Kebiasaan 3) Tempramen 4) Watak 5) Kepribadian 	<i>Likert</i>
Kompensasi (X2)	Kompensasi adalah fungsi <i>Human Resource Management</i> (HRM) yang berhubungan dengan setiap jenis <i>reward</i> yang diterima individu sebagai balasan atas pelaksanaan tugas-tugas organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Puas terhadap gaji 2) Puas terhadap fasilitas 3) Puas terhadap tunjangan 	<i>Likert</i>
Motivasi (X3)	Serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perilaku karyawan 2) Usaha karyawan 3) Kegigihan karyawan 	<i>Likert</i>

	sesuai dengan tujuan.		
Kinerja Karyawan (Y)	kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam melakukan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah pekerjaan 2) Kualitas pekerjaan 3) Ketepatan waktu 4) Kehadiran 5) Kemampuan kerja sama 	<i>Likert</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah meliputi:

1. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam studi lapangan atau survei. Kuesioner memiliki keunggulan karena memuat informasi yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian.⁹

Dalam pengukuran data, peneliti menggunakan instrument penelitian skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial

⁹ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS)-Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis, Edisi 1*, (Yogyakarta : ANDI) , 52.

ini telah ditetapkan seseorang spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang /netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju /negative diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju diberi skor | 1 |

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.¹⁰

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam desain eksperimentasi (lab dan lapangan) dan studi kualitatif (etnografi, eksplorasi dan partisipan observatory). Metode ini tepat digunakan ketika metode kuesioner, wawancara dan FGD tidak mampu mengungkap data dan informasi sesungguhnya dan data yang digali tersebut justru digunakan validitasnya. Metode observasi dilakukan selama satu bulan di PT Selok Jaya.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Selain itu foto juga bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 34.

¹¹ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS)-Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, Edisi 1, 57.

menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi penelitian tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat pencari data secara sembarangan. Karena orang akan menjadi curiga. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Metode dokumentasi diambil dari data yang ada pada PT Selok Jaya.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikan yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.¹²

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrument dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach's Alpha > 0,60, dan sebaliknya jika

¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 100.

Cronbach's Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹³

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika diantara variabel independen (bebas) saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁴

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokoreksi*. Autokoreksi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁵

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 97-98.

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2008), 95-96.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,

model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang di uji adalah :

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :¹⁶

Tabel 3.2
Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Untuk menguji apakah distribusi data norma atau tidak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 100.

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁷

Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan.¹⁸

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskestisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedaktisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 147

¹⁸ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 106.

(nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.¹⁹

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.²⁰ Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian tanpa melakukan pengujian. Mengenai gambaran lokasi, keadaan responden yang diteliti, serta item yang didistribusikan dari masing-masing variabel.

2. Analisis inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²¹ Teknik analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi arah hubungan antara variabel independen dengan variable dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.²²

Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan (X_1),

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 125-126.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 206.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 207.

²² Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 61.

motivasi (X_2), dan kompensasi (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dicari dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja karyawan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi gaya kepemimpinan dengan kinerja karyawan

b_2 : Koefisien regresi Motivasi dengan kinerja karyawan

b_3 : Koefisien regresi Kompensasi dengan kinerja karyawan

X_1 : Gaya Kepemimpinan

X_2 : Motivasi

X_3 : Kompensasi

e : Faktor eror/faktor lain di luar penelitian

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan :

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , H_2 , dan H_3 atau dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi dan kompensasi secara parsial atau individual mempengaruhi kinerja karyawan.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini berarti menerima H_0 dan menolak H_1 , H_2 , dan H_3 atau dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi dan kompensasi secara parsial atau individual tidak mempengaruhi kinerja karyawan.²³

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F)

²³ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 68.

Uji F (Simultan) digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_a atau dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi dan kompensasi secara simultan mempengaruhi kinerja karyawan.
2. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a atau dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi dan kompensasi secara simultan tidak mempengaruhi kinerja karyawan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi-variasi dependen. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel dependen.²⁴

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 87.